

**ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK
KABUPATEN GAYO LUES**

OLEH :

NUR ASMAYANI

NIM 52154122

PROGRAM STUDI

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)

Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Oleh :

NUR ASMAYANI

NIM 52154122

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK

Nur Asmayani (2019), NIM : 52154122. “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues”, Skripsi S-1, Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dan data sekunder diperoleh dari dokumen berkaitan. teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan survey ke tempat penelitian untuk memperoleh data serta menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan membandingkan masalah dengan teori-teori yang mendukung masalah. Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Soekarno Hatta No. 7-8 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Laporan keuangan yang disusun Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, Laporan Arus Kas. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan serta pada laporan perubahan ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih yang berdasarkan SAK ETAP

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya sert apetunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues”. Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan umat islam.

Skripsi ini berjudul “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues” disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi Syariah Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada awalnya penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat doa, usaha yang maksimal dari penulis, doa dan dukungan dari keluarga serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan penulis. Oleh karna itu, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terhebat serta teristimewa dalam hidup penulis yakni Ibu dan Bapak tercinta dan dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT, yang telah meridhoi dan memberikan kemudahan setiap kesulitan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan telah memberikan nikmat tiada terkira kepada penulis.
2. Baginda Rasulullah SAW, yang telah menghantarkan umatnya kepada jalan yang terang benderang.

3. Ayahanda tercinta Salimuddin S. Pd dan Ibunda tercinta Lega Wati yang selama ini selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis untuk terus berusaha dan terus menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Kakanda Nur Hidayah S. Pd, adinda Nur Aulia Putri dan Muhammad Nazri Munthe yang juga selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga yang senantiasa saling mendoakan dan mensupport penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan segera menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat sahabat tercinta Angieta Fachroiny, Dinda Triani, Sri Devita Tanjung, Sri Masta Yusniari Lubis, Sri Wahyuni S. Akun dan Juanda yang selalu mensupport penulis, selalu memberi arahan dan masukan yang lebih baik, dan untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat sahabat terkasih Nofa Rafi'ah, Vevy Mardianty, Fitri Tirta Yana beserta Angkatan Ke-6 Darul Azhar.
8. Sahabat sahabat KKN 14-2015 Limau Sundai dan terkhusus Dila, Putri, Rizka, Emy, Wiwid yang juga selalu sama-sama mensupport untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat sahabat tersayang Pajarisa Siregar S. Akun, Khairunnisa R. S. Akun, Nur Aini, Anju S. Akun dan semuanya pihak yang ikut serta membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Sahabat sahabat seperjuangan seluruh teman-teman akuntansi Syariah stambuk 2015 yang sama sama saling mensupport menyelesaikan skripsi.
11. Bapak Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
12. Bapak Dr. Andri Soemitra,M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
13. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
14. Ibu Kusmilawaty, SE, M. Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

15. Ibu Dr. Yenni Samri Julianti Nst, MA selaku Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Ibu Kamila, SE, Ak, M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
17. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues yang telah memberikan izin riset dan telah menjadi narasumber serta memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
18. Seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, sehingga skripsi ini menjadi referensi pada masa yang akan datang untuk mengarah kepada perbaikan agar dapat mencapai hasil yang maksimal bagi penulisan skripsi-skripsi selanjutnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak umum. Aamiin

Medan, Oktober 2019

Nur Asmayani

Nim: 51154122

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Koperasi	6
1. Pengertian Koperasi	6
2. Landasan Koperasi	6
3. Asas dan Tujuan Koperasi.....	8
4. Fungsi dan Manfaat Koperasi.....	8
5. Prinsip Koperasi	9
6. Karakteristik Koperasi.....	10
7. Koperasi Menurut Pandangan Islam	10
B. Laporan Keuangan	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Karakteristik Keuangan Koperasi.....	18

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	19
1. Pengertian SAK ETAP	19
2. Ruang Lingkup SAK ETAP	19
3. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP.....	20
4. Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP.....	20
5. Dasar Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP	24
D. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan	25
E. Kajian Terdahulu	29
F. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder	36
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum	39
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan	39
3. Data Organisasi	40
4. Struktur Organisasi.....	40

B. Hasil Penelitian	41
1. Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.....	41
2. Siklus Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.....	47
3. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.....	51
C. Pembahasan Penelitian	56
1. Analisis Standar Akuntansi dan Proses Siklus Akuntansi Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues	56
2. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	65
3. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	68
4. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	70
5. Analisis Pengungkapan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Konseptual.....	34
----	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

1.	Penelitian Terdahulu	30
2.	Tabel 4.1 Neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018-2017	50
3.	Tabel 4.2 Perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018-2017	52
4.	Tabel 4.3 laporan arus kas Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten GayoLues Tahun 2018-2017	54
5.	Tabel 4.4 Ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018-2017	55
6.	Tabel 4.5 Jurnal Umum.....	67
7.	Tabel 4.6 Kolom buku besar	71
8.	Tabel 4.7 Jurnal Penyesuaian.....	73
9.	Tabel 4.8 Checklist Pos Neraca Menurut SAK ETAP	79
10.	Tabel 4.9 Neraca Berdasarkan SAK ETAP	80
11.	Tabel 4.10 Checklist Pos Minimal Perhitungan Hasil Usaha Menurut SAK ETAP	83
12.	Tabel 4.11 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP.....	84
13.	Tabel 4.12 Laporan Perubahan Ekuitas berdasarkan SAK ETAP.....	86
14.	Tabel 4.13 Laporan Arus Kas berdasarkan SAK ETAP	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.¹ Tujuan koperasi Indonesia dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 3, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menopang perekonomian Indonesia baik saat perekonomian menurun dan perekonomian stabil. Hal ini terkandung dalam tujuan dasar ekonomi Indonesia. Tujuan dasar ekonomi Indonesia terdapat pada pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Koperasi sebagai suatu sistem yang ikut serta dalam kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992.³

Keberadaan koperasi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal, barang-barang, maupun saran investasi dimana keuntungan koperasi itu sendiri akan dikembalikan kepada anggota melalui sistem

¹ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta : Deepublish, Januari 2017), h. 32

² Ibid, h. 33

³ Renaldy, Jullie dan Robert, Jurnal: *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015), h. 53

hasil usaha (SHU). Mudah-mudahan mendapatkan modal dan barang-barang akan berdampak langsung terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melalui depkop.go.id, jumlah koperasi di seluruh Indonesia per 2015 adalah 212.135 unit. Dengan jumlah anggota 37.783.160 orang. Jumlah ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia usia produktif yaitu sebanyak 255.461.686 orang.

Seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama hal pengelolaan keuangan. Dari berbagai kasus yang muncul dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi yang tidak transparan yaitu oknum ketua koperasi yang merupakan pengurus koperasi melakukan perbuatan melawan hukum yaitu melakukan penggelapan dana anggota, belum lagi ditambah dengan penggelapan dana anggota peminjam yang dilakukan oleh oknum petugas koperasi itu sendiri. Hal tersebut dapat mencoreng citra dan nama baik koperasi dimata masyarakat. Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi.⁴ Oleh karena itu, agar koperasi bisa berkembang dan menjadi seperti yang diharapkan, koperasi harus berpedoman pada suatu standar yang dibuat untuk mengatur pengelolaan koperasi itu sendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan untuk memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 1 paragraf 1, Entitas Tanpa

⁴ Ade Lita Lestari, Skripsi: *Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara* (Medan: UMSU, 2018), h. 2

Akuntabilitas Publik adalah entitas yang : a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil, bahwa koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP.⁵ Dengan diterapkannya standar tersebut, koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Laporan keuangan yang sesuai standar pasti akan lebih dipercayai oleh pengguna laporan keuangan. Jika koperasi membuat laporan keuangan yang sesuai standar, maka hal tersebut akan meningkatkan akuntabilitas mereka dalam masyarakat.

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Sebagai suatu entitas yang memiliki tanggung jawab kepada publik, Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dalam menyajikan laporan keuangan terdapat kekurangan yaitu tidak adanya Catatan atas laporan keuangan serta pada laporan perubahan ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih⁶, dimana dalam menyusun laporan keuangannya koperasi sebaiknya berpedoman pada SAK ETAP dan Peraturan Menteri K-UMKM No. 12 Tahun 2015, laporan keuangan lengkap yang harus disajikan meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan

⁵ Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil

⁶ Sumber: Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Ketua Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kab. Gayo Lues

tersebut yang dapat memberikan informasi yang akurat dan komperhensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan mencerminkan kinerja koperasi secara utuh.⁷

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues”.

B. Identifikasi Masalah

1. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan
2. Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues masih menggunakan Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dasar yang ditemui dalam kaitannya dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues?

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi yaitu tentang pencatatan akuntansi untuk koperasi pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.
2. Bagi Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues, sebagai bahan masukan bagi koperasi tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai informasi yang penting untuk bahan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang bermaksud ingin melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata cooperative, secara sederhana berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.¹

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang/badan hukum koperasi yang merupakan atas susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.²

Dari beberapa pengertian koperasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara bersama-sama yang berdasarkan prinsip saling tolong menolong.

2. Landasan Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor

¹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 13

² Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta:Deepublish, Januari 2017), h. 30

25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :

a. Landasan Pokok

Landasan pokok koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Landasan Struktural

UUD 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia. Sebagaimana yang termuat dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 itu adalah koperasi. Artinya, semangat usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu pada mulanya adalah semangat koperasi.

c. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Sifat inilah yang harus senantiasa ada dalam aktifitas koperasi. Setiap anggota koperasi harus memiliki rasa kesetiakawanan dengan anggota koperasi yang lain. Namun rasa kesetiakawanan harus diikuti oleh kesadaran diri untuk maju dan berkembang guna meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

d. Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-masing di koperasi. Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan-peraturan yang

disepakati secara bersama. Berikut ini landasan operasional koperasi Indonesia :

- 1) UU No 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian
- 2) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi

3. Asas dan Tujuan Koperasi

UUD No. 25/1992, pasal 2 menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Di satu pihak, hal itu sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 UUD. Sejauh bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak dibangun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya.

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.³ Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan Koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut :

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan
- c. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

4. Fungsi dan Manfaat Koperasi

Dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial

³ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta:Deepublish, Januari 2017), h. 33

- b. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴

Berdasarkan fungsi dan peran koperasi, maka manfaat koperasi dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu manfaat koperasi di bidang ekonomi dan manfaat koperasi dibidang sosial

- a. Manfaat koperasi di bidang ekonomi :
 - 1) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya
 - 2) Menumbuhkan motif berusaha yang berprikemanusiaan
 - 3) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi
 - 4) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat
- b. Manfaat koperasi di bidang sosial :
 - 1) Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tentram
 - 2) Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak di atas hubungan kebendaan tetapi di atas rasa kekeluargaan
 - 3) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan

5. Prinsip Koperasi

Di dalam Undang-Undang RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi. Berikut ini beberapa prinsip koperasi yaitu :

⁴ Ibid, h. 36

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
 - c. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing masing anggota
 - d. Modal diberi balas jasa secara terbatas
 - e. Koperasi bersifat mandiri⁵
6. Karakteristik Koperasi

Koperasi berbeda dengan badan usaha komersial pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik tersendiri seperti disajikan berikut ini :

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama
 - b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta tanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, para anggota percaya pada nilai-nilai etika kejujuran dan keterbukaan
 - c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota
 - d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota
 - e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.⁶
7. Koperasi Menurut Pandangan Islam

Apabila koperasi dipahami secara bahasa, yaitu kerja sama atau usaha bersama dan bukan secara istilah maka koperasi sudah ada pada sebelum masa Nabi. Sebagaimana terlihat dalam hadist di bawah ini :

⁵ Ibid, h. 46

⁶ Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا
لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا .

*Dari Abu Hurairah, dia memarfukan hadis ini pada Nabi, bahwa Allah berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak lain. Dan jika salah satu berkhianat maka Aku keluar dari perserikatan mereka.*⁷

Hadist ini menerangkan bahwa jika dua orang bekerjasama dalam satu bisnis, maka Allah ikut menemani dan memberikan berkah-Nya, selama tidak ada teman yang mengkhianatinya. Dengan melihat hadist tersebut diketahui bahwa masalah serikat (dalam hal ini koperasi) sudah dikenal sejak sebelum islam datang, dengan sistem kerjasamanya yang telah diajarkan Rasulullah . Sikap kerja sama, saling bantu dan tolong menolong itu memang di ajarkan dalam Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Nabi dan para sahabatnya. Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah :2).⁸

Dari tafsir ayat di atas dijelaskan, Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar (hal ini dinamakan ketakwaan) Allah SWT melarang mereka bantu membantu

⁷ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Prenadamedia Group, 2012), h. 226

⁸ QS. Al-Maidah :2

dalam kebatilan serta tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal hal yang di haramkan.⁹

Dan di ayat lain juga di jelaskan tentang perserikatan (koperasi) :

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

“...Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh....”(QS. Shaad : 24).¹⁰

Ayat diatas menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta yang terjadi atas adanya akad (ikhtiyah).¹¹

Tidak terlepas dari itu semua, islam juga mengajarkan tentang pertanggungjawaban yang terdapat dalam Surah Al-Qiyamah Ayat 36, berikut ini:

أَلَمْ حَسِبْ إِلَّا نَسْنُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

“Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?”.¹²

Makna dari ayat ini adalah tidaklah ia dibiarkan begitu saja di dunia ini tanpa dikenakan perintah dan larangan, dan tidaklah ia dibiarkan pula di dalam kuburnya dengan sia-sia tanpa dibangkitkan kembali,

⁹ Teungku Muhammad Hasbi asd-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, (Jakarta : Cakrawala, 2011), h. 634

¹⁰ QS. Shaad : 24

¹¹ Sri Dewi Anggadini, Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah*, (Bandung : Penerbit Rekayasa Sains, 2017), h. 160

¹² QS. Al-Qiyamah : 36

bahkan dia dikenai perintah dan larangan di dunia ini, lalu digiring kembali kepada Allah di hari kemudian setelah dibangkitkan.

Juga terdapat dalam surah Al- Mudatsir ayat 38 yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”¹³

Di sini dijelaskan bahwa tanggungjawab seseorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Artinya. Segala sesuatu yang diperbuat harus mampu memepertanggungjawabkan perbuatannya itu.¹⁴ Begitu juga dengan koperasi, harus menjaga amanah dari para anggotanya yang nantinya akan menjadi pertanggungjawabannya.

Terlepas dari itu semua islam juga telah mengajarkan kita tentang pencatatan akuntansi yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah Ayat 282, yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ

¹³ QS. Al- Mudatsir : 38

¹⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta : PT. Intermedia), h. 868

إِحْدَهُمَا أَلَا أُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
 لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
 بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah

mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹⁵

Ayat Al-Qur'an diatas merupakan bukti sekaligus arahan terkuat bahwa islam adalah risalah yang sangat mendorong untuk tertib administrasi dan transparansi. Semua transaksi, selebih lagi yang *future delivery*, harus ditulis secara apik dan detail. Hal ini tersurat dari penekanan perintah menulis yang diulang tak kurang dari 5 kali dalam 5 baris pesan. Sebagai pengejawatahan perintah ini umuat islam sepanjang sejarahnya telah memulai tradisi pencatatan *transactional accounting* yang sangat mengagumkan. Sahabat Nabi Hasan Ibn Stabit misalnya, telah mengaplikasikan double entry system dalam administrasi Diwan Bait Al-Mal beratus tahun lalu.¹⁶

Adapun Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam ayat ini adalah :

a. Mencatat transaksi

Dalam ayat diatas setidaknya terdapat Tujuh kata yang menyebutkan asal kata “*ka-ta-ba*” yang berarti menulis atau mencatat. Dan adapun salah satu makna akuntansi adalah mencatat semua transaksi apakah termasuk dalam kategori aset, kewajiban, modal, beban, atau pendapatan.

b. Periode atau Waktu Akuntansi

Ayat diatas juga menjelaskan tentang waktu, dimana dalam Akuntansi juga terdapat konsep waktu yaitu semua transaksi harus jelas tanggal transaksinya. Selain itu ada juga yang dinamakan

¹⁵ QS. Al-Baqarah : 282

¹⁶ Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (FEBI UIN-SU Press, 2014) h.257

periode laporan keuangan yaitu per 31 Desember setiap tahunnya, atau sering disebut dengan tutup buku.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).¹⁷

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁸

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut yang berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.¹⁹

¹⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2017), h. 5

¹⁸ Hery. *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 15

¹⁹ Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, (Makassar : PT Gelora Aksara Pratama, 2013), h. 86

Untuk perusahaan besar yang banyak pemegang sahamnya, maka disamping laporan keuangan (finansial) termaksud di atas sebaiknya ditambah keterangan-keterangan tentang :

- a. Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi
- b. Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang
- c. Luasnya produksi
- d. Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan
- e. Penelitian dan pengembangan
- f. Marketing dan advertising
- g. Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelanjaan di masa-masa yang akan datang
- h. Kebijakan mengenai deviden dan sebagainya²⁰

Jadi laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.²¹

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan²², sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja

²⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2017), h. 6

²¹ Ibid, h. 5

²² Marddyanto Dwi Saputra dkk, *analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan stantar akuntansi keuangan entitas tanpa kauntabilitas publik pada PT. Fortuna Inti Alam*, jurnal riset akuntansi going concern 12(1), 2017

keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.²³ Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Karakteristik Keuangan Koperasi

Karakteristik keuangan koperasi sangat terkait dengan bentuk laporan keuangan pada koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca, sebab kedua laporan ini menjadi rujukan dalam perhitungan kinerja laporan keuangan koperasi. Secara umum laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.
- b. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
- c. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi untuk menilai pertanggung jawaban pengurus, prestasi atau kinerja pengurus, manfaat kepada anggota, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan koperasi.
- d. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
- e. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.²⁴

²³ Arfan Ikhsan, et. al, *Pengantar Akuntansi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 19

²⁴ Ade Lita Lestari, Skripsi: *Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara* (Medan: UMSU, 2018), h.15

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1. Pengertian SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.²⁵

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2. Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas signifikan, dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal, atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.²⁶

3. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

4. Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

- a. Neraca;
- b. Perhitungan Hasil Usaha;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

²⁶ ibid

- 1) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - 2) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. Laporan arus kas; dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.²⁷

a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) kas dan setara kas;
- 2) piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) persediaan;
- 4) properti investasi;
- 5) aset tetap;
- 6) aset tidak berwujud;
- 7) utang usaha dan utang lainnya;
- 8) aset dan kewajiban pajak;
- 9) kewajiban diestimasi;
- 10) ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

b. Perhitungan Hasil Usaha

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty dan pendapatan sewa.

²⁷ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), h. 136

- 1) Pendapatan dari Pelayanan Anggota
- 2) Pendapatan dari Pelayanan Non-Anggota
- 3) Harga Pokok Penjualan
- 4) Sisa Hasil Usaha Kotor
- 5) Beban Operasional
 - a) Beban Administrasi dan Umum,
 - b) Beban Perkoperasian
 - c) Beban Usaha,
- 6) Pendapatan dan atau Beban Lainnya.
- 7) Beban Pajak Badan
- 8) Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) laba atau rugi untuk periode;
- 2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;
- 4) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a) laba atau rugi;
 - b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

- c) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- 2) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan

- 3) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.²⁸

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

5. Dasar Pengukuran Laporan Keuangan SAK ETAP

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

1. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

a. Metode Penyusutan Aset Tetap

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)

Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru. Entitas harus memperlakukan perubahan metode penyusutan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

b. Metode Analisis Beban

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

1) Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

2) Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

D. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola, anggota koperasi dan pengguna lainnya dalam menginterpretasikan keadaan pengelolaan koperasi.²⁹ Untuk itu laporan

²⁹ Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil

keuangan harus menyediakan informasi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai

penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.³⁰

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak

³⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)

mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan

biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.³¹

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan referensi oleh penulis adalah sebagai berikut :

³¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*,(Jakarta: Erlangga, 2012), h. 21

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama	Judul	Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Eris Kristanto (Universitas Sebelas Maret, 2011)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Umkm Pengrajin Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sikoharjo	1.Sama-sama menggunakan medote deskriptif kualitatif 2.Sama-sama meneliti SAK ETAP 3.menggunakan teknik analisis data yang sama	1.Wakyu penelitian 2.Tempat penelitian	1. Persepsi UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih kurang 2. Dalam menyusun laporan keuangan UMKM pengrajin rotan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP)
2.	Dimas Andika Hertiyo (Universitas	Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Berbasis	1.Sama-sama meneliti SAK ETAP	1.Waktu penelitian 2.Tempat	Laporan keuangan yang disusun oleh koperasi serba usaha buah ketakasi hingga saat ini adalah

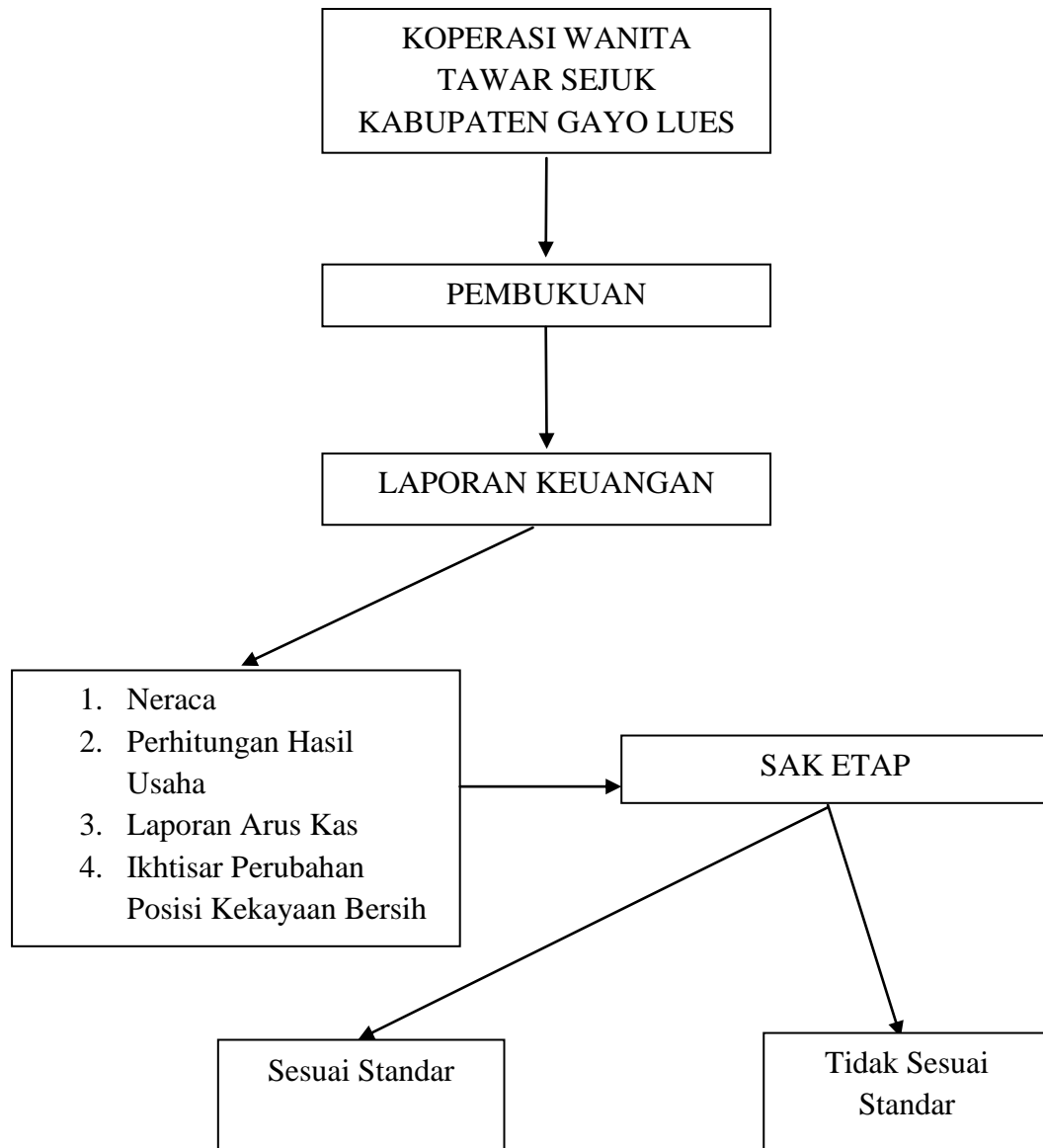
	Jember, 2015)	SAK ETAP	2.Sama-sama menggunakan metode kualitatif	penelitian	sebatas laporan hasil perhitungan usaha dan neraca
3.	Viona Yelitasari (Universitas Lampung, 2016)	Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi (Studi kasus pada Koperasi di Bandar Lampung)	1.sama-sama meneliti SAK ETAP 2.sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	1.waktu penelitian 2.tempat penelitian	Penyajian laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP
4.	Aghamukti Kusumandaru (Universitas Sanata Dharma, 2018)	Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus Di Pusat KPRI Kabupaten Wonogiri	sama-sama meneliti SAK ETAP	1.teknik analisis yang digunakan deskriptif komparatif 2.waktu penelitian 3.tempat	Penyajian laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP

				penelitian	
5.	Ade Lita Lestari (UMSU, 2018)	Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Kabupaten Batu Bara	1.sama-sama menggunakan medote deskriptif kualitatif 2.sama-sama meneliti SAK ETAP	1.waktu penelitian 2.tempat penelitian	Belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan dan penyusunan Laporan Arus Kas tidak diklasifikasikan menurut aktifitasnya yang berdasarkan SAK ETAP

F. Kerangka Konseptual

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Penelitian ini, akan dilaksanakan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues yang merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues terdapat orang-orang yang bertugas didalamnya dan salah satunya dalam hal pembukuan. Dalam pembukuannya Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menyusun laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih. Kemudian penyajian laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP, yang kemudian dapat diambil kesimpulan apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sudah sesuai atau tidak dengan SAK ETAP.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi dan membandingkan penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dengan SAK ETAP yang berlaku untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues di Jalan Soekarno Hatta No. 7-8 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, No.HP 085270871348, Kode Pos 24655.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, serta Bendahara yaitu pihak yang kompeten dalam pengelolaan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui akuntabilitas, System dan Prosedur dalam pengelolaan laporan keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data ini dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sifat dari sumbernya merupakan hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan maupun hasil pengujian.¹

Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada Kepala Koperasi, Sekretaris, serta Bendahara Koperasi yaitu pihak yang kompeten dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.² Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen–dokumen bagian koperasi wanita tawar sejuk Kabupaten Gayo Lues.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya, untuk menjaga objektivitas. Pengamatan (observasi) yang dilakukan kali ini bertempat di Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kab. Gayo Lues.

¹ Arfan Ikhsan, Misri, *metodologi penelitian: Untuk Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 65

² Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang, *metodologi penelitian akuntansi dan manajemen*. (Jakarta: BPF, 1999), h. 6

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subjek penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab, dengan cara ini memungkinkan perolehan data langsung dari Objek Penelitian.

4. Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan hubungannya dengan penelitian ini. hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dalam penelitian ini. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga mengutip beberapa artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisa data yaitu: data reduction, display, dan conclusion drawing/verivication, dengan penjelasan dibawah ini:³

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan bisa memiliki jumlah yang banyak karna pengulangan kata atau kalimat yang sering terjadi, banyaknya penggunaan kata yang tidak penting sehingga kita harus teliti memilihnya. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h.241

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam uraian singkat, hubungan antar katagori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Conclusion drawing/verivication

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Tujuan dari didirikannya koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, dharma wanita kabupaten gayo lues sebagai pendiri Koperasi Wanita tawar sejuk merasa perlu membantu masyarakat sekitarnya yang mengalami kesulitan ekonomi. Banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja saat terjadi krisis, sehingga dharma wanita kabupaten gayo lues merasa tergerak untuk mendirikan Koperasi Wanita tawar sejuk kabupaten gayo lues untuk mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.¹

Koperasi Wanita tawar sejuk merupakan Koperasi simpan pinjam, yaitu suatu koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana.

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues didirikan pada tanggal 13 Januari 2003 berkedudukan dan berkantor di Jalan Soekarno Hatta No. 7-8 Kel. Kota Blangkejeren Kab. Gayo Lues.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Gerak bersama membangun negeri.

¹ Rusmiati, *Ketua Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues*, wawancara di Kantor Koperasi Gayo Lues, Tanggal 24 Mei 2019.

b. Misi

Menjadi koperasi yang tangguh, mapan dan mandiri.

c. Tujuan

Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.

3. Data Organisasi

a. Legalitas

- 1) Badan Hukum : 1/BH/KAB-GL/I/2003
- 2) SIUP : 68/0118/PM/IV/2017
- 3) SITU : 503/157/DPMPTPSP/2018

b. Alamat Koperasi

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 7-8 Kel. Kota Blangkejeren Kab. Gayo Lues.

4. Struktur Organisasi

a. Pengurus

Ketua : Ir. Rusmiati
 Sekretaris : Desi Nelya Sunda A.Md
 Bendahara : Sri Rahayu A.Md

b. Badan Pengawas

Ketua : TP. PKK Kabupaten
 Wakil Ketua : TP. PKK Kabupaten
 Anggota : Ketua Dharma Wanita Kabupaten

c. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Fauduzzakiah ST, Mc. Dev
 Anggota : Idawarni S.Pd

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues pada dasarnya belum menerapkan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi. Karena kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga komponen laporan keuangan yang hanya dibuat oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues hanya terdiri atas Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih. Hal tersebut jelas belum sesuai berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan tersebut dibuat setiap bulannya dan akan dilaporkan atau dilampirkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Berikut laporan keuangan pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues :

a. Neraca

Tabel 4.1
Neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018-2017

NERACA KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK PER 31 DESEMBER 2018							
ASET	CAT	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	CAT	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
Aset Lancar				Keawajiban Jangka Pendek			
Kas		242.295.897	54.911.309	Hutang simpanan sukarela		6.496.366.694	6.650.559.041
Kas Bank		1.427.779.499	494.213.905	Hutang simpanan sukarela		3.350.864.189	2.407.787.457
Piutang Pinjaman		11.606.681.199	11.980.050.641	P3			
Persediaan Barang		4.901.849	-	Hutang dana bagian SHU :			
				-dana bag. Anggota		1.229.610	1.229.610
				-dana pendidikan		216.939.883	180.161.841
				-dana sosial		99.034.182	81.822.405
				-dana audit		110.334.195	77.337.434
Jumlah aset lancar		13.281.685.444	12.529.175.855	Jumlah kewajiban jk. Pendek		10.276.818.753	9.398.897.791
Investasi jangka panjang		-	-	Kewajiban jangka panjang			
Penyertaan pada koperasi		-	-	Hutang PKPS-BBM		18.174.375	18.174.375

Penyertaan pd non koperasi		-	-	Hutang BSM		202.139.000	202.139.000
				Hutang satker perdagangan		96.000.000	96.000.000
Jumlah investasi jk. Panjang		-	-	BRR			
Aset Tetap				Hutang satker BRR/AMF		271.666.651	300.000.000
	Tanah/Hak atas Tanah	-	-	Hutangpemdakab.Gayo lues		94.059.466	94.059.466
	Bangunan Toko/Kantor	1.084.177.000	-	Hutang otsus 2009		100.000.000	100.000.000
	Kendaraan dan Mesin	451.979.599	1.251.359.200	Hutang koperasi terpadu		29.080.000	29.080.000
	Peralatan elektronik	58.770.200	-	Hutang BRI KCP		-	363.161.921
	Inventaris	59.007.000	-	Jumlah kewajiban jk. Panjang		811.119.492	1.202.614.762
	Akumulasi depresiasi	(173.523.031)	(81.157.275)	Ekuitas			
Jumlah aset tetap	1.480.410.768	13.754.084.580	Simpanan pokok		216.750.000	225.150.000	
Aset lain-lain			Simpanan wajib		2.177.293.900	1.721.122.900	
Perijinan/legalitas	2.952.000	55.001.800	Modal sumbangan/hibah		34.127.200	34.127.200	
Amortisasi aset lain	(590.400)	(295.000)	Cadangan SHU		544.892.014	445.751.729	
Jumlah aset lain lain	2.361.600	54.706.800	Cadangan resiko		98.532.737	65.485.976	
			SHU tahun berjalan		604.896.716	660.935.238	
Jumlah Aset	14.764.430.812	13.754.084.580	Jumlah ekuitas		3.676.492.567	3.152.573.043	
			Jumlah kewajiban dan ekuitas		14.764.430.812	13.754.084.580	
Sumber : Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018-2017							

b. Perhitungan hasil usaha

Tabel 4.2

Perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues
Tahun 2018-2017

PERHITUNGAN HASIL USAHA KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK PER 31 DESEMBER 2018			
AKUN/PERKIRAAN	CAT	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
PARTISIPASI ANGGOTA			
Partisipasi bruto anggota dan non anggota			
Pendapatan jasa pinjaman anggota		1.997.698.848	1.841.463.825
Pendapatan jasa non anggota		49.865.000	-
Jumlah partisipasi bruto		2.047.563.848	1.841.463.825
Beban pokok			
Biaya BHS/bunga pinjaman		(1.046.048.730)	(886.161.973)
Jumlah beban pokok		(1.046.048.730)	(886.161.973)
Partisipasi non anggota		1.001.515.118	955.301.852
Pendapatan penjualan			
Penjualan		5.295.250	-
Harga pokok (hpp)		(2.405.151)	-
Laba (rugi) kotor penjualan		2.890.099	-
Sisa hasil usaha kotor		1.004.405.217	955.301.852
Beban operasi			
Beban usaha			
Biaya atk dan pengadaan		7.723.876	7.163.750
Biaya gaji/honor pengelola		238.567.948	195.660.656
Biaya listrik		4.629.500	3.949.500
Biaya perjalanan dinas		20.074.000	10.900.000
Biaya mami karyawan		10.010.000	10.010.000
Biaya kelancaran/ongkir/sosial		13.262.700	6.497.900
Biaya telepon dan internet		5.144.627	-
Biaya air/retribusi sampah		80.000	120.000
Biaya lembur karyawan		9.930.000	9.584.000
Biaya pakaian dinas		7.000.400	7.000.000

Biaya pajak kendaraan/pbb		956.838	1.632.946
Biaya pemeliharaan aktiva		1.700.000	3.450.000
Biaya kesejahteraan karyawan		19.303.994	15.350.000
Biaya adm dan pajak bank		1.673.105	929.743
Biaya koran		1.560.000	1.560.000
Biaya belanja rutin		10.000.000	3.689.000
Biaya promosi/iklan		2.290.000	150.000
Biaya kepengurusan dana bri		-	7.700.000
Biaya adm kantor		8.150.000	-
Biaya penyusutan aktiva tetap		92.660.956	81.452.475
Jumlah beban usaha		454.717.944	366.799.970
Sisa hasil usaha koperasi		549.687.273	588.501.882
Beban perkoperasian			
Biaya rapat anggota tahunan (rat)		32.432.000	29.779.000
Biaya pendidikan dan pelatihan		-	-
Jumlah beban perkoperasian		32.432.000	29.779.000
Sisa hasil usaha setelah beban perkoperasian		517.255.273	558.722.882
Pendapatan dan beban lain-lain			
Pendapatan diluar jasa pinjaman		96.405.612	102.212.356
Pendapatan jasa giro bank		1.496.482	-
Jumlah pendapatan dan beban lain-lain		97.902.094	102.212.356
Sisa hasil usaha sebelum pos-pos luar biasa		612.157.367	660.935.238
Pendapatan dan beban luar biasa			
Sisa hasil usaha sebelum pajak		615.157.367	660.935.238
Pajak penghasilan		(10.260.651)	-
Sisa hasil usaha setelah pajak		604.896.716	660.935.238
Sisa akhir usaha akhir tahun		604.896.716	660.935.238
Sumber : Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018-2017			

c. Laporan arus kas

Tabel 4.3

Laporan Arus Kas Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues
Tahun 2018-2017

LAPORAN ARUS KAS KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK PER 31 DESEMBER 2018		
AKUN/PERKIRAAN	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
SHU tahun berjalan	604.896.716	660.935.238
Ditambah penyusutan aset tetap dan amortisasi	92.660.956	81.452.475
Ditambah (dikurang) pos-pos lancar		
- piutang anggota	373.369.442	(2.185.505.619)
- aset lain-lain	-	-
- simpanan sukarela anggota	(152.192.350)	1.349.618.134
- simpanan sukarela binaan/P3	943.076.732	380.272.057
- persediaan barang	(4.901.849)	-
- hutang dana bagian SHU	87.036.580	65.344.874
Arus kas dari aktivitas operasi	1.943.946.227	352.120.159
Arus kas dari aktivitas investasi		
- (kenaikan) penurunan penyertaan		
- (kenaikan) penurunan aset tetap	(350.524.599)	(151.759.000)
Arus kas dari aktivitas investasi	(350.524.599)	(151.759.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
- Kenaikan (penurunan) hutang jk. Panjang	(391.495.270)	280.307.296
- Kenaikan (penurunan) simpanan wajib	456.171.000	432.925.000
- Kenaikan (penurunan) simpanan pokok	(8.400.000)	5.250.000
- Kenaikan (penurunan) sumbangan	-	16.594.000
- Kenaikan (penurunan) cadangan	132.186.986	157.961.515
- Kenaikan (penurunan) SHU tahun	(660.935.238)	(789.807.570)

lalu		
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(472.472.522)	103.230.241
Arus kas dari semua aktivitas	1.120.949.106	303.591.400
Saldo kas/bank awal tahun	549.125.214	245.533.815
Pembulatan (+)	1.075	(1)
Saldo kas/bank akhir tahun	1.670.075.395	549.125.214
Sumber : Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018-2017		

d. Ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih

Tabel 4.4

Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih Koperasi Wanita Tawar Sejuk
Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018-2017

KOPERASI WANITA TAWAR SEJUK PER 31 DESEMBER 2018	
IKHTISAR PERUBAHAN POSISI KEKAYAAN BERSIH	
Saldo kekayaan bersih awal tahun (31/12-2017)	= Rp 3.152.573.043
Ditambah - Simpanan pokok	= Rp (8.400.000)
Simpanan wajib	= Rp 456.171.000
Cadangan shu tahun lalu	= Rp 132.187.046
Shu tahun berjalan 3	
	= Rp 1.184.854.962
Dikurangi : pembagian shu tahun lalu	= Rp 660.935.238
Saldo kekayaan bersih akhir tahun (31/12-2018)	= Rp 3.676.492.767
Sumber : Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018	

2. Siklus Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Siklus akuntansi yang ada pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues pada dasarnya hampir memenuhi kebijakan dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun ada beberapa tahap yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang mungkin akan menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pencatatan atas transaksi yang ada. Berikut merupakan siklus akuntansi Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti :

a. Tahap Pengidentifikasian

Dalam hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada tahap ini Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah mengidentifikasi bukti transaksi berupa Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK) yang kemudian akan dilanjutkan memasukkan pencatatan transaksi ke dalam buku kas dan buku piutang.

Para anggota datang dengan membawa kartu anggota yang berisikan kolom-kolom berupa kegiatan penarikan atau pembayaran simpanan sukarela, pinjaman kepada pihak koperasi, dan pembayaran simpanan yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus. Dari hal tersebut pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues kemudian memberikan kuitansi berupa BKM dan BKK. Selanjutnya Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues akan mencatat transaksi tersebut ke dalam buku kas atau buku piutang, sesuai dengan jenis transaksi masing-masing. Setelah hal tersebut selesai dilakukan, proses selanjutnya adalah tahap mencatat kedalam buku besar.

b. Tahap Pencatatan (Penjurnalan)

Penjurnalan pada dasarnya merupakan proses pencatatan awal dalam akuntansi, namun ternyata selama ini Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang sebagaimana fungsi jurnal dalam akuntansi adalah untuk mencatat terjadinya transaksi, sehingga memungkinkan hal tersebut dapat menyebabkan pihak koperasi mengalami beberapa kesalahan pencatatan nantinya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi pun dilakukan dengan memasukkan dua atau lebih transaksi yang sama, karena pada dasarnya Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menggunakan cash basis, yang membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada.

c. Tahap Penggolongan

Buku besar pada dasarnya berfungsi untuk mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kelompok akun tertentu. Penerapan penggolongan akun atas transaksi ke dalam buku besar Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues bukan berdasarkan akun yang ada pada laporan keuangan. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues mengklasifikasikan setiap transaksi tersebut dalam kelompok kas masuk dan kas keluar, angsuran, piutang, simpanan sukarela, penarikan, hutang, simpanan wajib masuk dan simpanan wajib keluar, yang mana dalam masing-masing kelompok tersebut dilakukan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues setiap harinya. Dalam hal tersebut Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah melakukan pencatatan buku besar sesuai dengan bukti transaksi yang ada, namun belum sesuai dengan SAK ETAP, karena hanya berbentuk kolom-kolom yang hanya berupa angka angka tanpa ada keterangan singkat tentang untuk apa transaksi tersebut dilakukan.

Selain itu, tahap sebelum proses pembuatan buku besar yaitu penjurnalan tidak dilakukan, sehingga membuat Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tidak dapat mengkroscek ulang apakah transaksi tersebut telah dicatat dengan benar atau tidak. Dari hasil wawancara kepada pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dalam hal ini menganggap bahwa proses penjurnalan sebelum pembuatan buku besar dianggap sebagai sesuatu yang wajar bahkan tidak terlalu penting. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan.

d. Tahap Pengikhtisaran

Neraca saldo yang dibuat oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Proses pemindahan rekening dari buku besar

kedalam neraca saldo sudah sesuai dengan langkah langkah yang secara umum dilakukan dalam siklus akuntansi.

Namun Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan jurnal penyesuaian atas transaksi yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan merekomendasikan untuk membuat jurnal penyesuaian yang akan dibahas pada subbab selanjutnya mengenai pembahasan jurnal penyesuaian.

e. Tahap Pelaporan

1) Neraca

Di dalam penyusunan Neraca, Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah disesuaikan dengan SAK ETAP, yaitu aset, kewajiban dan ekuitas. Serta pada akun aset, pemisahan antara aset lancar dan aset tetap juga telah sesuai dengan SAK ETAP.

2) Perhitungan Hasil Usaha

Penyusunan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues berupa pendapatan yang terdiri dari partisipasi bruto anggota dan non anggota, beban pokok, pendapatan penjualan, beban operasi yang meliputi beban usaha, beban perkoperasian, pendapatan dan beban lain-lain, pendapatan dan beban luar biasa serta SHU koperasi yang dimana telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

3) Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menggunakan istilah Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih pada laporan perubahan ekuitas dan penyajiannya masih sangat sederhana dengan hanya menyajikan saldo kekayaan bersih awal ditambah simpanan pokok, simpanan wajib cadangan SHU tahun lalu dan SHU tahun berjalan, kemudian dikurang dengan pembagian SHU tahun lalu yang hasilnya akan menjadi saldo kekayaan bersih akhir.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah menyajikan menurut aktivitasnya masing-masing yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan.

3. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Dalam tahap penyusunan laporan keuangan, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana entitas mengakui pencatatan nilai-nilai atas transaksi, mengukur transaksi, mencatat transaksi, dan menyajikan transaksi, dan mengungkap transaksi agar mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi entitas tersebut. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dengan hasil yaitu :

a. Tahap Pengakuan

Pihak Koperasi menyatakan bahwa akun-akun seperti kas, bank, dan piutang ini diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi dengan menggunakan metode cash basis. Hal ini seharusnya dapat dicatat pada jurnal. Berikut penjelasan terkait dengan pengakuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.

1) Aset

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan neraca bagian aset yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018 dan 2017 adalah akun kas, bank dan piutang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengakuan kas dan bank pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah sesuai. Untuk penyusutan aset tetap ini, koperasi menggunakan metode garis lurus yang akan disusutkan setiap tahunnya dengan mengakui beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang atas akun kas.

2) Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban berdasarkan neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu hutang Simpanan Sukarela Anggota, hutang Simpanan Sukarela P3, Hutang Dana bagian SHU yang meliputi : Dana bagian anggota, dana pendidikan, dana sosial serta dana audit. Dalam hal ini Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah mengakui kewajibannya dengan tepat, karena koperasi mencatat akun-akun kewajibannya diposisi neraca sesuai dengan nilai nominal dari transaksi yang terjadi.

3) Pendapatan

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha bagian pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tahun 2018 dan 2017 adalah akun pendapatan jasa pinjaman anggota dan non anggota, beban pokok, penjualan, pendapatan diluar jasa pinjaman dan pendapatan jasa giro bank dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada perhitungan hasil usaha.

4) Beban

Pengakuan akun-akun beban yang dirasa material pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues adalah akun-akun berupa Beban Pokok (biaya BHS SS/Bunga pinjaman), Beban Operasional (Beban Usaha, Beban perkoperasian) yang akan diakui menjadi pengurang akun kas dalam neraca dan pengurang akun biaya dalam laporan perhitungan hasil usaha.

5) Laba atau Rugi

Pengakuan laba atau rugi dalam laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan hasil dari selisih antara penghasilan-penghasilan dan beban sesuai transaksi

yang terdapat pada pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.

b. Tahap Pengukuran

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues yang menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues adalah sebesar harga perolehan dengan menetapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Adapun akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal. Pengukuran pada akun hutang Simpanan Sukarela Anggota, hutang Simpanan Sukarela P3, Hutang Dana bagian SHU yang meliputi : Dana bagian anggota, dana pendidikan, dana sosial serta dana audit, hutang PKPS-BBM, hutang BSM, hutang satker perdagangan BRR, hutang satker koperasi BRR/AMF, hutang pmdakab Gayo Lues, hutang Otsus 2009, hutang koperasi terpadu dan hutang BRI KCP yang dilakukan oleh koperasi untuk menetapkan nilai nominalnya diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap kali ada transaksi.

c. Tahap Pencatatan

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues melakukan pencatatan transaksi yang berawal dari anggota yang menyimpan atau menabungkan uangnya kepada pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dengan bukti pencatatan berupa Bukti kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK). Kemudian dilanjutkan dengan

mencatat BKM dan BKK tersebut kedalam buku kas dan buku piutang. Setelah itu Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues melakukan pencatatan dalam buku besar, tanpa melalui proses penjurnalan terlebih dahulu. Buku besar yang dibuat Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tersebut dijadikan acuan untuk pembuatan neraca saldo. Apabila proses tersebut telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan koperasi yang berupa neraca, laporan perhitungan hasil usaha, ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, dan laporan arus kas.

d. Tahap Penyajian

1) Neraca

Penerapan mengenai pemisahan dalam penyajian akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur di dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues, namun terdapat beberapa pos-pos akun minimal yang tidak disajikan di dalam neraca. Di dalam penyusunan neraca, Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menyajikan aset lancar, aset tetap, aset lain-lain kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah tepat dan sesuai dengan peraturan perkoperasian yang berlaku saat ini, hanya saja di akun-akun penyertaan yang seharusnya dimasukkan ke aset lancar, pada laporan koperasi ini masih terpisah dan masuk ke kelompok investasi jangka panjang. Untuk pengelompokan pada aset tetap, koperasi menyajikannya dengan akun tanah/hak atas tanah, bangunan toko/kantor, inventaris, kendaraan/mesin dan peralatan elektronik yang kemudian dijumlahkan kemudian menjadi jumlah perolehan. Pada neraca yang disajikan, kewajiban koperasi yang disajikan yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, dan ini telah sesuai dengan yang berlaku.

2) Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Penyusunan Laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ada, yaitu dengan memisahkan pendapatan dan beban. Komponen pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues adalah pendapatan jasa pinjaman anggota, pendapatan jasa non anggota, penjualan, pendapatan diluar jasa pinjaman dan pendapatan jasa giro bank. Sedangkan pada beban, penyajian komponen beban yang dilakukan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues masih kurang tepat. Seharusnya beban operasional rutin dan operasional non rutin dipisah, yang akan memunculkan dua kelompok beban.

3) Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dalam menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih yang dimana ini tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun Ekuitas ini telah menyajikan laporan keuangan koperasi dengan komponen akun Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan Hibah (jika ada) dan SHU. Tahap ini merupakan tahap sebelum koperasi membuat laporan Neraca yang seharusnya didapat dari laporan perubahan modal yang telah disajikan tersendiri sebelum neraca disusun, dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas sudah disajikan dalam laporan keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues. Menurut SAK ETAP Laporan Arus Kas harus disajikan menurut aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Penyajian Laporan Arus Kas ini penting untuk mengetahui bagaimana aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan yang ada dalam suatu entitas tersebut dan bisa juga digunakan sebagai bahan antisipasi saat

terjadi kekurangan dana atas aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan yang ada dalam entitas.

e. Tahap Pengungkapan

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum membuat pengungkapan berupa Catatan Atas Laporan Keuangan (penjelasan naratif mengenai rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan). Pada Laporan Keuangan yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sebenarnya telah mencakup komponen Catatan Atas Laporan Keuangan, hanya saja penjelasan mengenai informasi yang disajikan pada komponen ini masih kurang tepat dan belum sesuai dengan aturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Adapun kondisi Catatan Atas Laporan Keuangan yang harusnya disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues berisikan penjelasan-penjelasan mengenai komponen laporan keuangan dari neraca. Dengan demikian peneliti memberikan rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan yang akan dibahas pada subbab mengenai analisis pengungkapan dalam proses penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP.

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Standar Akuntansi dan Proses Siklus Akuntansi Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan unit simpan pinjam yang berdiri pada tahun 2002 dengan mengumpulkan dana dari seluruh anggota koperasi dalam bentuk tabungan maupun investasi berjangka untuk kembali didistribusikan kepada anggota yang membutuhkan dana pinjaman. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan karena juga belum mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik dan hanya bertanggung jawab atas dana anggota-anggotanya. Dalam hal ini Koperasi

Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues perlu menyesuaikan ketentuan dalam melaksanakan pencatatan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Penerapan SAK ETAP paragraf 3.2 dan 3.3 menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Entitas juga harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada SAK ETAP paragraf 3.9 dan 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas harus menerapkan pengungkapan secara komparatif dengan periode sebelumnya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah menerapkan pengungkapan secara komparatif, yaitu tahun 2018 dan 2017. Pembahasan dalam bab ini akan mencakup berbagai aturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP, termasuk mengenai pengakuan, serta penyajian masing-masing pos dalam setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.

Siklus akuntansi untuk proses penyajian laporan keuangan yaitu :

a. Tahap Pengidentifikasian (*Identification*)

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan salah satu langkah awal dari perancangan jurnal.

Langkah-langkah pengidentifikasian tersebut adalah :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik transaksi
- 2) Membuat jurnal standar
- 3) Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar

Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi :

- 1) Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya

- 2) Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan klasifikasi berdasarkan jenisnya
- 3) Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada
- 4) Menetapkan apakah transaksi tersebut harus didebet atau dikredit akunnnya
- 5) Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

Fungsi dari tahap pengidentifikasi adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues telah melakukan pengidentifikasi tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada sebagaimana dijelaskan pada subbab sebelumnya sehingga tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasi atas transaksi lagi.

b. Tahap Pencatatan (Recording)

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). Buku jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologis berupa pendebitan dan pengkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan dari transaksi tersebut. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama sehingga sering disebut *The Books of Original Entry*.

Di dalam buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasanpenjelasan yang menyertai transaksi tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi ke dalam rekening buku besar.

Pada tahap penjurnalan, Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi yang pada dasarnya

menggunakan metode cash basis (dicatat saat menerima atau mengeluarkan kas saja) membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun-akun yang ada. Dalam SAK ETAP sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan metode acrual basis (dicatat saat terjadinya transaksi). Berikut rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas transaksi yang terjadi dalam Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel 4.5
Jurnal Umum

Tanggal 2018		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debit	Kredit
Jan	1	Kas Hutang Bank (mencatat transaksi atas pinjaman pihak koperasi kepada bank)		XXXXXX	XXXXXX
	3	Kas Simpanan Pokok (mencatat transaksi simpanan pokok)		XXXXXX	XXXXXX
	4	Peralatan Kantor Kas (saat terjadi pembelian peralatan kantor secara kas)		XXXXXX	XXXXXX
	6	Kas Simpanan Wajib (mencatat transaksi simpanan wajib)		XXXXXX	XXXXXX
	7	Piutang anggota		XXXXXX	

		Kas (saat memberikan pinjaman pada anggota koperasi)			XXXXXX
	9	Kas Piutang usaha Partisipasi jasa pinjaman (saat pinjaman diangsur oleh anggota koperasi beserta bunga yang harus dibayar)		XXXXXX	XXXXXX XXXXXX
	10	Kas Simpanan Sukarela (mencatat transaksi sukarela)		XXXXXX	XXXXXX
	11	Perlengkapan Kantor Kas (membeli perlengkapan secara tunai)		XXXXXX	XXXXXX
	15	Hutang Bank Beban Bunga Bank Kas (mencatat pembayaran hutang dan beban administrasi kepada bank)		XXXXXX XXXXXX	XXXXXX
	18	Beban perjalanan dinas Kas (mencatat pengeluaran untuk transportasi karyawan koperasi)		XXXXXX	XXXXXX
	21	Beban Listrik Air Telepon Kas (mencatat pengeluaran beban listrik air telepon)		XXXXXX	XXXXXX
	22	Beban ATK		XXXXXX	

		Beban lain-lain Kas (mencatat pembelian alat tulis kantor dan fotocopy)		XXXXXX	XXXXXX
	25	Beban Konsumsi Kas (mencatat pembelian makan dan minum karyawan)		XXXXXX	XXXXXX
	26	Beban Diklat, RAT Kas (mencatat beban Diklat dan RAT)		XXXXXX	XXXXXX
	27	Beban THR Beban Bingkisan Lebaran Kas (pencatatan THR dan bingkisan lebaran)		XXXXXX XXXXXX	XXXXXX
	27	Beban pajak PPh 25 Kas (saat membayar pajak PPh 25)		XXXXXX	XXXXXX
	28	Beban gaji Kas (saat membayar gaji karyawan)		XXXXXX	XXXXXX
	29	Beban Insentive Pengurus Kas (saat membayar insentive pengurus)		XXXXXX	XXXXXX
	31	SHU Kas (membagikan SHU kepada anggota koperasi)		XXXXXX	XXXXXX

	31	Kas		XXXXXX	
		Pendapatan lain-lain (saat menerima penjualan materai dan buku simpanan administrasi)			XXXXXX

c. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal umum yang ada dalam satu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis jenisnya menjadiurut agar memudahkan dalam penyajian datanya. Salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi ke dalam buku besar adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya, cantumkan disisi kredit
- 2) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit
- 3) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit
- 4) Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya cantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi debit
- 5) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit

Berdasarkan penjelasan di atas, pembuatan buku besar yang ada di Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum sesuai standar akuntansi yang ada, karena hanya berupa kolom-kolom dalam bentuk

sederhana, sehingga menyerupai buku kas biasa yang ada pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pembuatan buku besar berdasarkan SAK ETAP dan standar siklus akuntansi secara umum dengan bentuk buku besar sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kolom buku besar

Tanggal 2018		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Jan	1	Kredit usaha dari bank		XXXX		XXXX	
	3	Setoran simpanan pokok		XXXX		XXXX	
	4	Pembelian peralatan kantor			XXXX	XXXX	
	5	Setoran simpanan wajib		XXXX		XXXX	
	7	Pemberian pinjaman kepada anggota			XXXX	XXXX	
	8	Menerima angsuran dari anggota		XXXX		XXXX	
	Dst						

d. Tahap Pengikhtisaran (Summarizing)

Setelah melalui proses pencatatan transaksi di dalam buku jurnal dan pemindahan informasi buku jurnal ke rekening buku besar dengan proses posting, langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu :

1) Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo-saldo yang menyertainya. Tujuan dari penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan jumlah kolom kredit

neraca saldo. Adanya kesamaan jumlah kolom debit dan kolom kredit neraca saldo tidak menjamin bahwa semua saldo tiap-tiap rekening di neraca saldo menunjukkan jumlah benar karena terdapat kesalahan yang tampak dalam neraca saldo karena mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo dan kesalahan yang tidak tampak pada neraca saldo, karena kesalahan tersebut tidak mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo.

Dalam penyusunan neraca saldo pada Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sudah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam SAK ETAP, yaitu dengan mencantumkan kolom nama rekening dan neraca saldo (debit dan kredit). Namun terdapat beberapa hal yang harus diteliti ulang oleh pihak Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues mengenai pencatatan nilai nominal pada setiap akun, karena ketidaksesuaian berdasarkan SAK ETAP dalam penggunaan metode cash basis yang dilakukan sehingga perlu ada penyesuaian ulang atas nilai nominal pada beberapa akun yang terdapat di neraca saldo Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues, seperti akun biaya penyusutan inventaris, biaya penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan inventaris dan akumulasi penyusutan bangunan, serta penambahan akun-akun seperti beban perlengkapan kantor.

2) Jurnal Penyesuaian

Analisis yang dilakukan pada beban penyusutan inventaris, beban penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan inventaris, akumulasi penyusutan bangunan, dan beban perlengkapan kantor menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti ternyata Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi atas akun-akun tersebut. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mencatat pemutakhiran rekening dan menandingkan biaya dengan pendapatan. Maka dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Jurnal Penyesuaian

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2018					
Des	31	Beban penyusutan inventaris Akm.penyusutan inventaris (mencatat pembebanan atas penyusutan inventaris pada akhir bulan)		XXXX	XXXX
		Beban penyusutan bangunan Akm.penyusutan bangunan (mencatat pembebanan atas penyusutan bangunan pada akhir bulan)		XXXX	XXXX
		Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor (mencatat perlengkapan yang masih tersisa)		XXXX	XXXX

2. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.33 diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

a. Aset

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Pengakuan aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal, serta aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, dan sebagai alternative transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menggunakan metode cash basis. Hal tersebut harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang koperasi. Berikut merupakan pengakuan akun-akun yang ada pada neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP:

1) Kas dan Setara Kas

Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues harus diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi (accrual basis).

2) Aset Tetap

SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

b. Kewajiban

Pengakuan pada bagian kewajiban koperasi ini terdapat beberapa akun yang memiliki nilai material yaitu pada akun hutang Simpanan Sukarela Anggota, hutang Simpanan Sukarela P3, Hutang Dana bagian SHU yang meliputi : Dana bagian anggota, dana pendidikan, dana sosial serta dana audit, ada juga hutang PKPS-BBM, hutang BSM, hutang satker

perdagangan BRR, hutang satker BRR/AMF, hutang pemkab Gayo Lues, hutang otsus 2009, hutang koperasi terpadu dan hutang BRI KCP Dalam SAK ETAP paragraf 2.35 dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan dokumentasi neraca, pada akun Kewajiban dan Ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dimana Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sudah memisahkan antara Kewajiban jangka pendek dengan Kewajiban Jangka Panjang.

c. pendapatan

SAK ETAP paragraf 2.36 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan Pendapatan (penghasilan) dalam Bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Pada bagian pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues 2018 adalah akun-akun pendapatan jasa pinjaman anggota dan non anggota, beban pokok, penjualan, pendapatan diluar jasa pinjaman dan pendapatan jasa giro bank dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui pendapatan pada laporan laba rugi.

d. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dalam hal ini belum mengakui beban sesuai dengan sifat dan fungsi beban berdasarkan SAK ETAP. Seharusnya terdapat akun beban penyusutan yang nantinya dimasukkan kedalam kelompok beban operasional rutin.

e. Laba atau Rugi

Laba tau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur yang terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept”. Berdasarkan hasil penelitian atas dokumentasi, laba rugi pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan hasil selisih atas Pendapatan pendapatan yang dikurangi beban-beban yang dirasa material oleh pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.

3. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.31 dijelaskan tentang dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur aset adalah Beban historis dan nilai wajar. Aset didefenisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak

yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 2.20 dijelaskan bahwa unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut adalah kenaikan ekonomi selama periode laporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, dan Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Seperti yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menggunakan dasar pengukuran beban historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues. Pada saat pengakuan awal, dasar pengukuran aset tetap yang digunakan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues adalah sebesar harga perolehan dengan menetapkan sistem pencatatan beban historis pada aset tetapnya. Pada akun Kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan dan bank dilakukan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran pada akun Dana hutang Simpanan Sukarela Anggota, hutang Simpanan Sukarela P3, Hutang Dana bagian SHU (Dana bagian anggota, dana pendidikan, dana sosial serta dana audit) hutang PKPS-BBM, hutang BSM, hutang satker perdagangan BRR, hutang satker

BRR/AMF, hutang pemkab Gayo Lues, hutang otsus 2009, hutang koperasi terpadu dan hutang BRI KCP diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh para anggota tiap ada transaksi. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak koperasi diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan.

4. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Pada tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan dalam satu periode. Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues berupa Neraca, Ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Berdasarkan hasil wawancara, Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues menyusun laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana jumlah harta (aset) yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan entitas, serta laba yang diperoleh oleh entitas tersebut.

a. Penyajian Neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues Berdasarkan SAK ETAP

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca koperasi ini dapat disusun dengan memasukkan semua akun aset dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan atau kewajiban neraca. Jumlah ekuitas koperasi yang dicatat dalam neraca adalah saldo ekuitas terakhir

yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Cadangan, modal sumbangan/hibah, cadangan SHU, cadangan resiko, dan SHU Tahun Berjalan. Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. SAK ETAP paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan).

Tabel 4.8

Checklist Pos Neraca Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada
Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada
Persediaan	Ada
Properti Investasi	Ada
Aset Tetap	Ada
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
Utang usaha dan utang lainnya	Ada
Aset dan kewajiban pajak	Ada
Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
Ekuitas	Ada

Penyajian Neraca Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu dalam hal penyebutannya. Peneliti memberikan rekomendasi susunan neraca sebagai berikut :

Tabel 4.9
Neraca Berdasarkan SAK ETAP

I. ASET	20X1 (Rp)	20X0 (Rp)		20X1 (Rp)	20X0 (Rp)
I.1 ASET LANCAR			II.1 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
I.1.1 Kas	XXX	XXX	II.1.1 Simpanan anggota		
I.1.2 Bank	XXX	XXX	- Simpanan sukarela	XXX	XXX
I.1.3 Surat berharga	XXX	XXX	- Simpanan berjangka	XXX	XXX
I.1.4 Piutang usaha	XXX	XXX	II.1.2 Dana-dana shu	XXX	XXX
I.1.5 Penyisihan piutang tak tertagih	(XXX)	(XXX)	II.1.3 Utang usaha	XXX	XXX
I.1.6 Persediaan perlengkapan	XXX		II.1.4 Utang bank/lemb keu lain	XXX	XXX
I.1.7 Persediaan barang dagangan	XXX		II.1.5 Utang jk. Pendek lainnya	XXX	XXX
I.1.8 Biaya dibayar dimuka	XXX		II.1.6 Beban yang masih harus dibayar	XXX	XXX
I.1.9 Pendapatan yang masih harus diterima	XXX		II.1.7 Pendapatan diterima dimuka	XXX	XXX
I.1.10 Aset lancar lainnya	XXX				

I.1.11	Jumlah aset lancar	XXX	XXX	II.1.8	Jumlah kewajiban jangka pendek	XXX	XXX
I.2	ASET TIDAK LANCAR			II.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
I.2.1	Investasi jangka panjang	XXX	XXX	II.2.1	Utang Bank/Lem Keuangan Lain	XXX	XXX
I.2.2	Properti investasi	XXX	XXX	II.2.2	Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	XXX	XXX
I.2.3	Akum penyusutan properti investasi	(XXX)	(XXX)	II.2.3	Kewajiban Jk. Panjang Lainnya - Modal Penyertaan	XXX	XXX
I.2.4	Aset tetap			II.2.4	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	XXX	XXX
I.2.4.1	Tanah	XXX	XXX	III	EKUITAS		
I.2.4.2	Bangunan	XXX	XXX	III.1.1	Simpanan Pokok	XXX	XXX
I.2.4.3	Mesin dan kendaraan	XXX	XXX	III.1.2	Simpanan Wajib	XXX	XXX
I.2.4.4	Inventaris dan peralatan kantor	XXX	XXX	III.1.3	Hibah	XXX	XXX
I.2.4.5	Akum penyusutan aset tetap	(XXX)	(XXX)	III.1.4	Cadangan	XXX	XXX
I.2.5	Aset tidak berwujud			III.1.5	SHU Tahun Berjalan	XXX	XXX
I.2.5.1	Akum amort aset tidak berwujud	XXX	XXX				
I.2.6	Aset tidak lancar lainnya	(XXX)	(XXX)				

I.2.7	Jumlah aset tidak lancar	XXX	XXX	III.1.6	Jumlah Ekuitas	XXX	XXX
	JUMLAH ASET	XXX	XXX		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	XXX	XXX

b. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues

Laporan perhitungan hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode akrual. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam Neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah Laporan Perubahan Ekuitas.

SAK ETAP paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi. SAK ETAP BAB 5 dan 6 mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yaitu pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen entitas, serta jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Tabel 4.10

Checklist Pos Minimal Perhitungan Hasil Usaha Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak Ada
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak Ada
Beban Pajak	Ada
Laba atau rugi neto	Ada
Koreksi kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi	Tidak Ada

Saldo awal masing-masing komponen ekuitas	Ada
Saldo akhir masing-masing komponen ekuitas	Ada
Investasi, Deviden, dan Distribusi Lain kepada pemilik	Tidak Ada

Pada bagian pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues periode 2018 adalah akun Pendapatan penjualan, pendapatan dan beban lain-lain, pendapatan dan beban luar biasa dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi. Sedangkan penyajian beban yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada akun beban pengelola dan beban penyusutan seharusnya disajikan pada komponen beban operasional rutin, oleh karena itu peneliti merekomendasikan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.11

Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP

Uraian	31 Des 20X1	31 Des 20X0
Pendapatan		
Pelayanan bruto anggota	XXX	XXX
Beban pokok pelayanan anggota	(XXX)	(XXX)
Pelayanan neto anggota (a)	XXX	XXX
Pendapatan dari non anggota		
Penjualan pada non anggota	XXX	XXX
Beban pokok penjualan	XXX	XXX

Laba/rugi non anggota (b)	XXX	XXX
SHU kotor (a + b)	XXX	XXX
Beban operasional		
- Beban usaha	XXX	XXX
- Beban administrasi dan umum	XXX	XXX
- Beban perkoperasian	XXX	XXX
Total beban operasional (c)	XXX	XXX
SHU operasional ((a + b) – c)	XXX	XXX
Pendapatan dan beban lain		
- Pendapatan lain	XXX	XXX
- Beban lain	(XXX)	(XXX)
SHU sebelum bunga dan pajak	XXX	XXX
- Beban bunga	(XXX)	(XXX)
SHU sebelum pajak	XXX	XXX
- Pajak penghasilan	XXX	XXX
SHU setelah pajak	XXX	XXX

c. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- 1) Laba atau rugi untuk periode
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan.

Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues sudah melakukan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas, walaupun dalam hal penyebutannya berbeda yaitu Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih. Oleh karena itu peneliti akan merekomendasikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.12

Laporan Perubahan Ekuitas berdasarkan SAK ETAP

Uraian	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Hibah	Cadangan	SHU belum dibagikan	Total
Saldo awal	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Penambahan (pengurangan)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX

d. Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan

secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktifitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut komponen kas dan setara kas.

1) Aktifitas Operasi

Menurut SAK ETAP paragraf 7.7 entitas melaporkan arus kas dari aktifitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi nonkas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam harus melihat laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos yang secara umum terkait aktifitas penghasilan utama pendapatan. Unit Simpan Pinjam (USP) melaksanakan kegiatan utama dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi, serta memberikan pinjaman dari dan untuk anggota sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian dan Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

2) Aktifitas Investasi

SAK ETAP paragraf 7.5 mendefenisikan arus kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas atau penerimaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktifitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
 - b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
 - c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan)
 - d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas yang dimiliki untuk diperdagangkan)
 - e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
 - f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- 3) Aktifitas Pendanaan

Aktifitas pendanaan berasal dari aktifitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi setoran ekuitas dan pinjaman entitas. Semua entitas harus melaporkan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan SAK ETAP yang menyebutkan bahwa adanya penyajian terpisah antara penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

Contoh arus kas yang berasal dari aktifitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
- d) Pelunasan pinjaman

- e) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembebanan

Laporan arus kas yang dibuat pada bagian operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, mengingat SAK ETAP hanya mengizinkan penggunaan metode tidak langsung tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues untuk membuat laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4.13
Laporan Arus Kas berdasarkan SAK ETAP

Uraian		20X1	20X0
I.	Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
	Penerimaan kas		
	- Penerimaan kas dari pelayanan pada anggota	XXX	XXX
	- Penerimaan kas dari penjualan non anggota	XXX	XXX
	Pengeluaran kas		
	- Pembayaran barang/jasa kepada anggota	XXX	XXX
	- Pembayaran barang/jasa kepada non anggota	XXX	XXX
	- Biaya operasional dan administrasi	XXX	XXX
	- Biaya bunga	XXX	XXX
	- Biaya pajak	XXX	XXX
	- Pembayaran pos luar biasa	XXX	XXX
	Jumlah arus kas dari aktivitas operasi	XXX	XXX
II.	Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
	Penerimaan		
	- Penjualan surat berharga	XXX	XXX

- Penjualan investasi jangka panjang	XXX	XXX
- Penjualan properti investasi	XXX	XXX
- Penjualan aset tetap	XXX	XXX
Pengeluaran		
- Pembelian surat berharga	XXX	XXX
- Pembelian investasi jangka panjang	XXX	XXX
- Pembelian properti investasi	XXX	XXX
- Pembelian aset tetap	XXX	XXX
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi	XXX	XXX
III. Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan		
- Simpanan pokok	XXX	XXX
- Simpanan wajib	XXX	XXX
- Hibah/donasi (dalam bentuk uang)	XXX	XXX
- Surat utang	XXX	XXX
- Pinjaman bank/lembaga keuangan lain	XXX	XXX
Pengeluaran		
- Surat utang	XXX	XXX
- Pembayaran pinjaman bank/lembaga keuangan lain	XXX	XXX
Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan	XXX	XXX
Total arus kas	XXX	XXX
Saldo kas awal periode	XXX	XXX
Saldo kas akhir periode	XXX	XXX

5. Analisis Pengungkapan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan Keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang

disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 8.3 – 8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas. Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah :

- a. Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan dalam penyusunan laporannya berdasarkan SAK ETAP
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan)
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d. Pengungkapan lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya. Dalam pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan, maka unsur-unsur yang harus disajikan di dalamnya antara lain yaitu:

1) Gambaran umum

a) Pendirian

Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues didirikan pada tanggal 13 Januari 2003. Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha pokok berupa unit simpan pinjam. Kantor Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 7-8 Kel. Kota Blangkejeren Kab. Gayo Lues.

b) Perijinan

Perijinan yang dimiliki oleh perusahaan adalah Badan Hukum No 1/BH/KAB-GL/I/2003.

c) Dasar Pemeriksaan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Permeneg KUKM RI No 21/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Pengawasan KSP dan USP, AD/ART Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues.

2) Kebijakan Akuntansi

a) Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan basis akrual (acruial basis) kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan. Maka uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp)

b) Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas yang ditangan dan kas yang di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas kecil (petty cash) digunakan untuk memenuhi Beban Operasional sehari-hari, seperti pembelian perlengkapan alat tulis kantor (ATK), pembelian peralatan kantor, dan beban operasional lainnya. Sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik.

c) Piutang Usaha

Perusahaan pada dasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan persentase atas saldo piutang pada tanggal neraca. Penghapusan piutang dengan menggunakan metode cadangan dan dibebankan sebagai beban operasional. Sampai dengan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2018 besarnya cadangan ditetapkan sebesar Rp 0,- (nol rupiah)

d) Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh Beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e) Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/ pengiriman barang kepada konsumen, sedang beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis) pada periode yang bersangkutan

f) Hutang Usaha

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang dilakukan secara kredit diakui sebagai hutang usaha. Pelunasan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan supplier yang bersangkutan

g) Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues merupakan modal yang berasal dari Donasi dan Jasa.

h) Perpajakan

Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (tax payable method). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun tersebut.

Hal di atas tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 8.4 yang menyebutkan bahwa urutan pengungkapan catatan atas laporan keuangan secara normal meliputi suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut dan pengungkapan lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian serta hasil analisis yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan mengenai Laporan Keuangan Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues dan selanjutnya memberikan saran-saran sehubungan dengan uraian-uraian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Penyajian Laporan keuangan yang disusun Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih, dan Laporan Arus Kas
2. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan dan pada laporan Perubahan Ekuitas menggunakan istilah Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut terdapat saran khususnya untuk Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues antara lain yaitu :

1. Melakukan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi
2. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues harus menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan pada laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP dan harus membuat Laporan Perubahan Ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Anggadini Sri Dewi, Adeh Ratna Komala. *Akuntansi Syariah*, Bandung : Penerbit Rekayasa Sains, 2017.
- Bahri Syaiful. *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Hasan M. Ali. *Masail Fiqhiyah: zakat, pajak, asuransi dan lembaga keuangan*, Rajawali Pers, 1996.
- Hery. *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016.
- Ikhsan Arfan. *Pengantar Akuntansi*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. *metodologi penelitian akuntansi dan manajemen*. Jakarta: BPFE, 1999.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Prenadamedia Group, 2012.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2017.
- Pura, Rahman. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Makassar : PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sattar. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Tarigan Azhari Akmal, *Pengantar Teologi Ekonomi*, FEBI UIN-SU Press, 2014
- Teungku Muhammad Hasbi asd-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, Jakarta : Cakrawala, 2011
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : PT. Intermesa, 1969

2. Peraturan Menteri

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil

3. Skripsi dan Jurnal

Ade Lita Lestari, Skripsi: *Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara*, Medan: UMSU, 2018

Renaldy, Jullie dan Robert, Jurnal,: *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon. Manado* : Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

Saputra Marddyanto Dwi S dkk, *analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa kauntabilitas publik pada PT. Fortuna Inti Alam*, jurnal riset akuntansi going concern 12(1), 2017

4. Wawancara

Rusmiati, *Ketua Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues*, wawancara di Kantor Koperasi Gayo Lues, Tanggal 24 Mei 2019.